

## TIPOLOGI BENTUK ARSITEKTUR RUMAH VERNAKULAR DI PULAU JAWA

Hamka<sup>1,\*</sup>, Sri Winarni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang, Jl.  
Bendungan Sigura-gura No.2, Kota Malang, 65145

[\\*hamka07@lecturer.itn.ac.id](mailto:*hamka07@lecturer.itn.ac.id)

Diterima: 27-12-2023

Direview : 12-05-2023

Direvisi: 16-05-2023

Disetujui: 19-05-2023

**ABSTRAK.** Arsitektur vernakular yang ada di tiap wilayah provinsi di Indonesia sangat beragam, tidak terkecuali yang ada di Pulau Jawa, sehingga menarik untuk melihat tipologi perbedaan maupun persamaan bentuknya. Arsitektur vernakular di Indonesia merupakan produk budaya masyarakat etnis yang mendiami suatu wilayah seperti Suku Betawi, Sunda, Jawa, Madura, dan Osing yang ada di Pulau Jawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengdeskripsikan perbedaan dan persamaan tipologi bentuk arsitektur vernakular sesuai dengan letak dan latar belakang kesukuan yang ada di Pulau Jawa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif analisis deskriptif berdasarkan studi literatur jurnal yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini mengkaji tipologi bentuk arsitektur vernakular di Pulau Jawa berdasarkan variabel bentuk dasar, panggung atau tidak panggung, dan bentuk atap. Hasil penelitian ditemukan bahwa tipologi bentuk dasar badan bangunan berupa bentuk persegi dan persegi panjang. Tipologi bentuk panggung atau tidak panggung secara umum terbagi menjadi 2 tipe utama yaitu tipe panggung rendah untuk rumah vernakular etnis sunda yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat dan Banten, sedangkan di wilayah provinsi berupa rumah tidak berpanggung atau badan bangunannya langsung menempel pada tanah. Hanya terdapat satu rumah yang bertipe panggung tinggi yaitu Rumah Panggung Betawi di Provinsi DKI Jakarta. Tipologi atap terbagi dalam beberapa bentuk yaitu atap pelana biasa, pelana dengan tambahan atap sosoran pada beberapa sisi, atap limasan biasa dan atap limasan dengan tambahan sosoran serta tipe atap joglo.

**Kata kunci:** Tipologi, bentuk, vernakular

**ABSTRACT.** Vernacular architecture in each province in Indonesia is very diverse, including in Java, so it is interesting to see the typology of differences and similarities in form. Vernacular architecture in Indonesia is a cultural product of ethnic communities that inhabit an area, such as the Betawi, Sundanese, Javanese, Madurese, and Osing tribes on the island of Java. This research aims to identify and describe the differences and similarities in the typology of vernacular architectural forms according to the location and ethnic background in Java Island. The research method used is a qualitative research method of descriptive analysis based on studies of journal literature that have been done before. This study examines the typology of vernacular architectural forms in Java Island based on the essential form variables, whether or not on stilts and the shape of the roof. The study results found that the building body's basic shape is square and rectangular. The typology of the form of stilts or not stilts is generally divided into two main types, namely the low stilt type for vernacular houses of Sundanese ethnicity in the Provinces of West Java and Banten, while in the provinces in the form of dwellings without stilts or the body of the building directly attached to the ground. Only one house is of the high stilt type, namely the Panggung Betawi House in DKI Jakarta Province. The roof typology is divided into ordinary gable roofs, gables with additional sosoran roofs on several sides, and regular pyramid roofs with other sosoran and joglo roof types.

**Keywords:** Typology, form, vernacular

### PENDAHULUAN

Keragaman tipologi arsitektur vernakular di Indonesia sangat beragam, tidak terkecuali yang tersebar di Pulau Jawa. Terdapat dua suku besar yang ada di Pulau Jawa yaitu Suku Jawa dibagian tengah dan timur Jawa dan Suku Sunda di bagian Jawa Barat. Pulau Jawa sekarang ini terbagi dalam enam provinsi yaitu

DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur. Penelitian yang membahas tipologi arsitektur vernakular yang tersebar di berbagai wilayah di Pulau Jawa juga sudah banyak dilakukan. Namun, sifatnya masih parsial berdasarkan pada lokus penelitian. Berdasarkan hasil indentifikasi awal menunjukkan bahwa keenam wilayah provinsi tersebut memiliki jenis tipe rumah vernakular. Provinsi Banten terdapat Rumah Adat Sulah Nyanda, di

Provinsi DKI Jakarta terdapat Rumah Gudang, Rumah Joglo, Rumah Kebaya, dan Urmah Panggung, di Jawa Barat terdapat Rumah Julung Ngapak, Rumah Badak Heuay, Rumah Jolopong, Rumah Perahu Kumurep, Rumah Capit Gunting, Rumah Togong Anjing, dan Rumah Adat Kesepuhan, Di Jawa Tengah, Di Yogyakarta, dan Jawa Timur identik dengan Rumah Vernakular Jawa seperti Rumah Joglo, Limasan, maupun Kampung, serta beberapa jenis lainnya seperti Rumah Osing di Banyuwangi, Rumah Suku Tengger di Bromo, dan Rumah Suku Madura di Pulau Madura. Jenis-jenis rumah vernakular yang tersebar di beberapa provinsi di Pulau Jawa akan diidentifikasi dan dikaji berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencoba untuk melanjutkan hasil penelitian terdahulu untuk melihat keragaman persamaan dan perbedaan arsitektur vernakular yang ada di Pulau Jawa.

Aspek yang akan diteliti adalah terkait aspek fisik bentuk tampilan luar rumah vernakular. Secara umum bentuk rumah vernakular yang ada di Indonesia terdiri dari bagian kepala, badan, dan kaki. Bagian kaki ada yang bertipe panggung ada juga yang langsung menapak ke tanah. Contoh pada bagian kepala yang paling dikenal adalah atap rumah joglo yang identik dengan rumah vernakular masyarakat Suku Jawa. Namun juga menjadi salah satu tipe rumah vernakular masyarakat Betawi yang ada di DKI Jakarta. Dari beberapa hasil penelitian terkait rumah joglo atau rumah vernakular Jawa menunjukkan hasil yang beragam meskipun berada di wilayah yang sama. Hal tersebutlah yang mendasari penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui tipologi bentuk rumah vernakular yang tersebar di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa. Hasilnya nanti dapat diketahui perbedaan dan persamaan tipologi bentuk rumah vernakular yang ada di enam provinsi tersebut.

Rencana pemecahan permasalahan yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah dengan melakukan studi literatur dari berbagai sumber yang membahas topik tipologi rumah vernakular yang terdapat di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa, kemudian digambarkan ulang untuk dibahas dan dianalisis berdasarkan variabel penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan perbedaan dan persamaan tipologi bentuk arsitektural rumah vernakular yang ada di enam provinsi di Pulau Jawa. Misalkan, apakah ada perbedaan tipologi Rumah Vernakular Jawa yang ada di

Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan apa saja persamaan-persamaan tipologi bentuk yang dimiliki oleh keseluruhan rumah vernakular yang ada diseluruh provinsi di Pulau Jawa.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif analisis deskriptif berdasarkan studi literatur jurnal yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini mengkaji tipologi bentuk arsitektur vernakular di Pulau Jawa berdasarkan variabel bentuk dasar, panggung atau tidak panggung, dan bentuk atap. Variabel bentuk dasar rumah vernakular dilihat dari bentuk bagian badan bangunan berupa persegi atau persegi panjang. Bentuk bagian atas atau atap berdasarkan kesesuaian tipe atap seperti limasan, pelana, joglo dan lain-lain, dan bentuk bagian bawah bangunan berupa tipologi rumah panggung tinggi yang memiliki tiang-tiang dan kolong rumah yang bisa digunakan untuk beraktifitas, berpanggung rendah yang langsung menopang pada umpak, dan yang tidak berpanggung atau langsung menempel pada tanah.

Tipologi bentuk arsitektur vernakular dikaji berdasarkan studi literatur jurnal yang ditemukan dari mesin pencarian google ataupun langsung ke alamat web jurnal terkait dengan menggunakan kata kunci tipologi arsitektur vernakular di tiap wilayah provinsi yang ada di Pulau Jawa. Berdasarkan pada hasil pencarian artikel jurnal tersebut, ditemukan 20 artikel jurnal/ prosiding yang membahas topik rumah vernakular yang berlokasi di Pulau Jawa. Berikut ini daftar artikel jurnal/ prosiding yang objek penelitiannya berada di wilayah provinsi-provinsi di Pulau Jawa, Tabel 1.

Tabel 1. Sumber data jurnal yang diteliti

| No.                           | Judul   | Penulis,<br>(Tahun)                      |
|-------------------------------|---|--|
| <b>A Provinsi Banten</b>      |   |  |
| 1                             | Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Baduy di Kabupaten Lebak Banten                           | Sekarpandana, Wardani, & Setyani, (2022) |
| 2                             | Konsep Ecohouse pada Rumah Baduy Dalam  | Widyarti, et al, (2011)                  |
| 3                             | Pola Perkampungan Dan Rumah Tradisional Kampung Adat Baduy Luar Kadu Ketug, Kabupaten Lebak, Banten | Harapan, (2011)                          |
| <b>B Provinsi DKI Jakarta</b> |   |  |
| 4                             | Analisa Bentuk Fasad Rumah Khas Betawi Pada   | Basri & Denhas,                          |

|   |  |   |
|---|--|---|
|   | Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan  | (2021)                                    |
| 5   | Memaknai Arsitektur Dan Ragam Hias Pada Rumah Khas Betawi Di Jakarta Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa | Salim, (2015)                             |
| 6   | Pola Ruang Dalam Pada Rumah Tradisional Betawi   | Pramesiwara, et al, (2019)                |
| <b>C Provinsi Jawa Barat</b>  |  |   |
| 7   | Karakteristik Arsitektur Di Wilayah Budaya Betawi Ora : Studi Kasus Rumah Tradisional Di Kabupaten Bekasi    | Bachtiar, (2018)                          |
| 8   | Tipologi Bangunan Rumah Tinggal Adat Sunda Di Kampung Naga Jawa Barat  | Ilham & Sofyan, (2012)                    |
| 9   | Elemen Arsitektural Astana Sunda Kasepuhan Ciptagelar  | Laksana, Wulandari, & Kusdiwanggo, (2021) |
| <b>D Provinsi Jawa Tengah</b>   |  |   |
| 10  | Ciri Khas Dan Bentuk Rumah Banyubiru Kabupaten Semarang  | Sutaji & Wahyudi, (2018)                  |
| 11  | Karakteristik Rumah Tradisional Di Pesisir Kilen Jawa Tengah   | Wahyudi, (2015)                           |
| 12  | Jogosatru Karakteristik Ruang Tamu Pada Rumah Adat Kudus Sebagai Perwujudan Budaya Pesisir Jawa              | Sardjono, (2009)                          |
| 13  | Pola Tata Ruang Dan Struktur Rumah Tradisional Mantran Wetan Magelang  | Widati & Sudarwani, (2019)                |
| 14  | Eksistensi Dan Keberlanjutan Kampung Joglo Dalam Masyarakat, Budaya Dan Lingkungan Aslinya                   | Wibawa, Widiastutui, & Nindita, (2019)    |
| <b>E Provinsi Jawa Timur</b>  |  |   |
| 15  | Model Tipe Bangunan Rumah Tradisional Ponorogo   | Susilo, (2015)                            |
| 16  | Studi Rumah Adat Suku Osing Banyuwangi Jawa Timur  | Wijaya & Purwanto, (2017)                 |
| 17  | Rumah Tradisional Osing : Konsep Ruang Dan Bentuk  | Suprijanto, (2002)                        |
| 18  | Permukiman Masyarakat Petani Garam Di Desa Pinggir Papas, Kabupaten Sumenep                                  | Citrayati, Antariksa, Titisari, (2008)    |
| <b>F DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta), Jawa Tengah dan Jawa Timur</b> |  |   |
| 19  | Konsep Ruang   | Kartono,                                  |

|                               |   |                             |
|-------------------------------|---|-----------------------------|
|                               | Tradisional Jawa Dalam Konteks Budaya     | (2005)                      |
| 20                            | Tipologi Bentuk Atap pada Arsitektur Jawa | Roosandrianti, et al (2019) |
| <i>Sumber : Penulis, 2022</i> |   |                             |

Artikel jurnal yang terdapat pada daftar Tabel 1 selanjutnya diidentifikasi persamaan dan perbedaannya berdasarkan variabel penelitian yang digunakan, lokasi, dan kesukuan dimasing-masing wilayah provinsi. Objek dari tiap provinsi selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kesamaan hasil identifikasi awal. Keseluruhan objek yang telah diidentifikasi, selanjutnya dibahas berdasarkan variabel penelitian yaitu tipologi bentuk dasar, bentuk panggung, dan bentuk atap. Pengelompokan objek lintas wilayah tersebut sebagai dasar kesimpulan dari karakteristik tipologi bentuk arsitektur vernakular yang di Pulau Jawa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tipologi dalam Arsitektur

Tipologi dalam arsitektur adalah kegiatan pengelompokan karya arsitektur berdasarkan kesamaan ciri yang dibuat oleh kelompok masyarakat, kesamaan ciri tersebut antara kesamaan bentuk dasar, sifat dasar, kesamaan fungsi, asal usul, dengan karakteristik yang tetap atau konstan, (Damayanti et al., 2017). Tipologi adalah ilmu yang mempelajari tipe/ jenis dengan cara menelusuri elemen-elemen pembentuk suatu sistem objek bangunan, (Nurtantyo & Wikantiyoso, 2018). Tipologi merupakan ilmu yang mempelajari pengelompokan objek sebagai model yang dilihat dari kesamaan bentuk atau struktur sebuah benda, (Güney, 2007). Tipologi merupakan kegiatan studi untuk menjelaskan fenomena dengan mempelajari tipe dari obyek arsitektural dan kemudian mengelompokkannya ke dalam klasifikasi tipe berdasarkan kesamaan identitas yang dimiliki oleh obyek arsitektural, (Annisa et al., 2020). Lebih lanjut (Moneo, 1978) menjelaskan bahwa pembahasan tipologi dibagi dalam 3 bagian salah satunya adalah membahas tipologi dengan cara mempelajari suatu bentuk sederhana atau pencarian bentuk awal serta sifat dasarnya. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka penelitian ini fokus pada pengelompokan dan pengklasifikasian jenis tipologi terkait bentuk fisik rumah-rumah vernakular yang ada di Pulau Jawa.

## Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular merupakan arsitektur yang tumbuh dari arsitektur rakyat, yang lahir dari masyarakat etnik, (Wiranto, 1999). Sebagai contoh pada penelitian yang dilakukan oleh (Wazir & Indriani, 2020) mengelompokkan 51 tipologi rumah vernakular sebagai objek penelitian dari 31 etnik yang tersebar di 28 provinsi dan menghasilkan beberapa jenis tipologi rumah vernakular berdasarkan aspek spasial. Substansi dari arsitektur vernakular adalah berdasar pada kebutuhan lokal, dilakukan oleh masyarakat lokal, untuk digunakan oleh masyarakat lokal, didukung oleh sumberdaya alam lokal, dan kontekstual terhadap semua aspek lokalitas, (Aufa, 2009).

Jika merujuk pada persebaran wilayah, ciri lokalitas dan etnik kesukuannya, maka objek vernakular yang dimaksud dapat berupa rumah tradisional. Arsitektur vernakular dan tradisional seringkali dikaitkan satu sama lain dan memiliki kesamaan, seperti beberapa penjelasan berikut: Bangunan arsitektur tradisional adalah maha karya vernakular yang diakui secara aklamasi dan turun temurun dalam rentang waktu yang lama dan bahkan sangat lama, (Suharjanto, 2011). Arsitektur vernakular telah dikategorikan sebagai studi tentang 'bangunan tradisional': berevolusi dari waktu ke waktu, dan dibuat oleh 'orang biasa' non-ahli melalui pengetahuan bersama yang diwariskan dari waktu ke waktu, (Brown & Maudlin, 2011). Arsitektur vernakular diidentifikasi sebagai bangunan tradisional yang syarat dengan tradisi bangunan, (Firzal, 2018). Arsitektur vernakular dapat ditemukan pada arsitektur tradisional dengan struktur masyarakat yang homogen, (Artiningrum & Sukmajati, 2017), dan masih banyak yang lainnya.

Pada penelitian ini akan membahas arsitektur vernakular yang tersebar di Pulau Jawa sesuai dengan definisi umum arsitektur vernakular yang telah dibahas, yaitu arsitektur rakyat asli atau lokal yang lahir dari masyarakat etnik. Dalam hal ini etnik kesukuan yang ada dimasing-masing wilayah seperti Suku Betawi, Sunda dan Jawa. Sehingga objek penelitian yang dipakai tidak memperlakukan harus rumah tradisional atau tidak. Semua tergantung pada sumber literatur jurnal yang ditemukan dan yang membahas rumah suku masyarakat asli yang tersebar dimasing-masing provinsi di Pulau Jawa.

## Tipologi Bentuk Arsitektur Vernakular

Wujud tipologi rumah rakyat di wilayah Hindia Belanda (Indonesia) menurut J. Crawford dalam (Beddu, 2009), terdiri dari 2 kategori yaitu rumah tipe panggung merupakan tipe rumah-rumah suku maritim seperti (Sumatra, Kalimantan, dan Sulawesi) berlokasi ditepi sungai atau laut, dan rumah tidak panggung (langsung berdiri diatas tanah) merupakan rumah-rumah agrikultur seperti yang ada di Jawa dan Bali.

Pembahasan bentuk arsitektur vernakular sering juga dilihat berdasarkan tipologi tipe atap bangunan, tipikal atap rumah jawa di Polaman Lawang dikategorikan kedalam lima tipe atap yang meliputi: atap pelana, atap limas, gabungan dari lebih dari satu atap limas, gabungan antara atap limas dan atap pelana, dan atap datar, (Damayanti et al., 2017). Ada 5 bentuk dasar atap rumah jawa, yaitu Panggang-Pe (rumah sederhana yang terdiri dari empat tiang), Kampung (umumnya dipakai oleh masyarakat desa), Tajug (masjid) umumnya digunakan sebagai rumah tempat ibadah, Limasan (diperuntukkan untuk golongan menengah keatas) dan Joglo (tikelan) untuk golongan bangsawan atau kerajaan, (Jannah & Priyatmono, 2020). Tipologi atap pada arsitektur vernakular di Sumatera Selatan secara umum terdiri dari atap limas, pelana, dan perisai, (Wazir, 2018).

Tipologi arsitektur terkait dengan klasifikasi kesamaan ciri dan bentuk dasar. Bentuk dasar yang utama terdiri dari 3 jenis yaitu, segitiga, lingkaran dan bujursangkar, lingkaran merupakan bentuk dasar teratur dan terdapat rangkaian tak terhingga yang disebut poligon, (Ching, 2008). Berdasarkan pada beberapa literatur tersebut maka penelitian ini akan dibahas berdasarkan 3 variabel bentuk arsitektur vernakular yaitu; bentuk panggung/tidak panggung, bentuk atap dan bentuk dasar rumah vernakular.

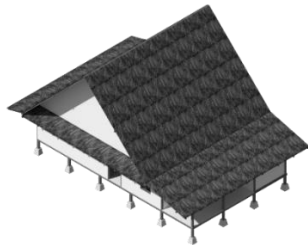
### Identifikasi Tipologi

Hasil identifikasi data ditemukan jenis rumah vernakular yang tersebar di tiap-tiap provinsi yang ada di Pulau Jawa dan erat kaitannya dengan etnik atau suku yang ada diwilayah tersebut, uraian temuannya sebagai berikut:

#### a. Provinsi Banten

Provinsi Banten memiliki suku yang dikenal masih menjaga ketat tradisi rumah vernakular tradisional hingga saat ini yaitu Suku Sunda Baduy yang berada Kampung adat Baduy di

Kabupaten Lebak Banten. Rumah Suku Baduy ini disebut dengan *Sulah Nyandah* karena atapnya terbuat dari daun nipah yang dikeringkan dan konstruksinya terbuat dari material kayu dan bambu, (Gambar 1).

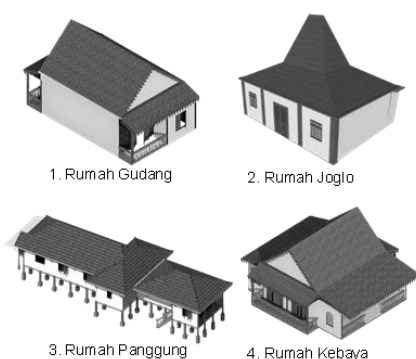


Gambar 1. Rumah Sulah Nyanda  
(Sumber: Penulis, 2022)

Rumah Sulah Nyandah memiliki bagian kaki, badan, dan kepala yang merupakan tipe rumah panggung rendah. Bagian panggung kolong rumah hanya sekitar 50cm dari permukaan tanah, sehingga tidak digunakan sebagai tempat beraktifitas seperti rumah tipe panggung lainnya. Bentuk badan Rumah Sulah Nyandah berbentuk dasar persegi dan atap berbentuk segitiga serta bentuk atap merupakan tipe atap pelana.

#### b. Provinsi DKI Jakarta

Suku asli yang masih mendiami daerah provinsi DKI Jakarta hingga saat ini Suku Betawi. Berdasarkan pada data penelitian ditemukan ada 4 jenis tipe rumah khas Betawi yang ada di Provinsi DKI Jakarta yaitu, (1). Rumah Gudang, (2). Rumah Joglo, (3). Rumah Panggung, dan (4). Rumah Kebaya, (Gambar 2).



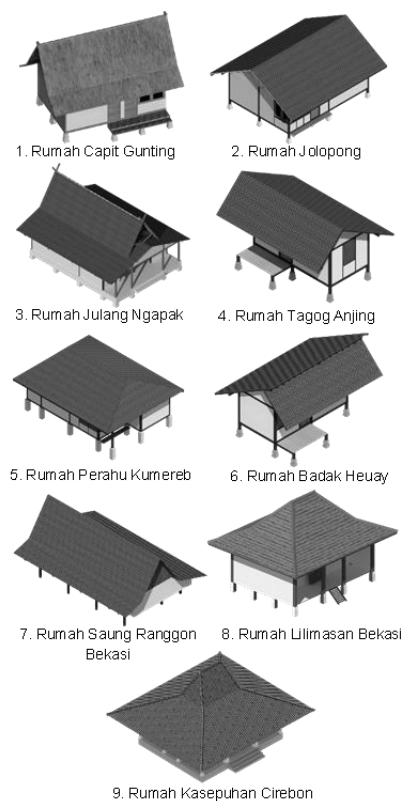
Gambar 2. Rumah Vernakular di DKI Jakarta  
(Sumber: Penulis, 2022)

Dari ke-empat tipe rumah Suku Betawi tersebut (Gambar 2) terdapat 1 jenis rumah yang berpanggung tinggi yaitu tipe rumah panggung yang memiliki bentuk dasar persegi panjang pada badan bangunan, dan terdapat 3 jenis rumah yang tidak berpanggung yaitu, tipe Rumah Gudang, Rumah Joglo, dan Rumah Kebaya serta memiliki bentuk dasar persegi

pada bagian badan bangunan. Pada bagian atap terdapat tiga jenis tipologi atap yaitu, Tipe atap pelana pada Rumah Gudang dan Rumah Kebaya, Tipe atap Joglo pada jenis Rumah Joglo, dan Tipe atap perisai/ limasan pada jenis atap Rumah Panggung.

#### c. Provinsi Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat didominasi oleh Etnis Sunda sebagai suku asli di tanah Pajajaran Jawa Barat. Keragaman arsitektur vernakular yang ada di Jawa Barat juga didominasi oleh arsitektur hasil budaya masyarakat Sunda. Berikut ini beberapa jenis rumah vernakular yang ada di Jawa Barat, (Gambar 3).



Gambar 3. Rumah Vernakular di Jawa Barat  
(Sumber: Penulis, 2022)

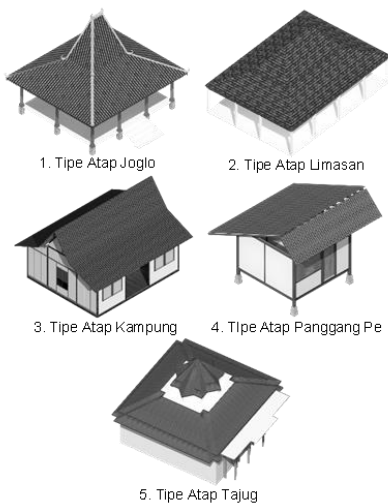
Berdasarkan pada data jurnal yang diteliti, ditemukan 9 jenis rumah vernakular yang ada di wilayah Jawa Barat. Bentuk dasar bagian badan secara umum berbentuk persegi panjang, bertipe rumah panggung rendah kecuali Rumah Kasepuhan Cirebon tanpa panggung yang langsung berdiri di atas tanah. Perbedaan besar antara 9 jenis rumah terletak pada bentuk atapnya, meskipun secara umum terdapat 3 jenis atap yaitu, atap pelana, atap limasan/ perisai. Tipologi masing-masing bentuk atap memiliki makna berdasarkan tampilan bentuk atapnya. Misalkan diberi nama Atap Capit Gunting karena pada ujung

bubungan atap dibuat bercabang seperti gunting yang sedang terbuka, rumah Julang Ngapak dikarenakan atap rumahnya menyerupai burung yang sedang mengepakkan sayap, dan Rumah Parahu Kumereb dikarenakan bentuk atapnya menyerupai perahu yang terbalik.

Atap dengan tipe pelana terdiri dari Rumah Capit Gunting, Rumah Jolopong, Rumah Julang Ngapak, Rumah Tagog Anjing, Rumah Badak Heuay, dan Rumah Saung Ranggung Bekasi. Atap dengan tipe limasan/ perisai terdiri dari Rumah Parahu Kumereb, Rumah Lilimasan Bekasi dan Rumah Kesepuhan Cirebon. Namun atap Rumah Lilimasan Bekasi dan Rumah Kesepuhan Cirebon cenderung mengarah pada bentuk atap joglo, sedangkan Rumah Tagog Anjing dan Badak Heuay tipologinya lebih mirip jenis atap panggang pe pada atap rumah Jawa.

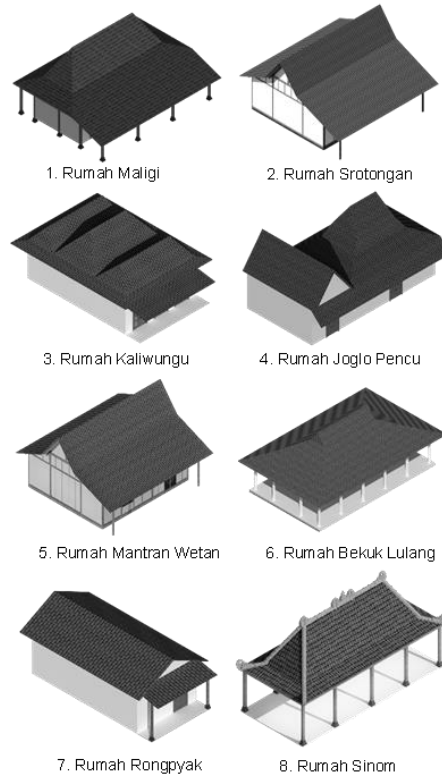
d. Provinsi DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Provinsi DIY, Jawa Tengah, dan Jawa Timur adalah provinsi yang mayoritas dengan masyarakat asli Suku Jawa. Tipologi rumah vernakular jawa dibedakan berdasarkan stratifikasi sosial yang terwujud dalam wujud tampilan arsitektur rumah vernakularnya. Misalkan rumah dengan atap joglo biasanya digunakan oleh masyarakat dengan strata sosial tinggi seperti bangsawan. Rumah dengan atap limasan untuk masyarakat dengan strata sosial menengah dan rumah atap pelana untuk masyarakat biasa. Tipologi rumah jawa menurut beberapa literatur, secara umum dibedakan berdasarkan bentuk atapnya, yang terbagi dalam 5 jenis, yaitu, tipe atap rumah Panggang pe, atap Kampung, atap Limasan, atap Joglo dan atap Tajug, (Gambar 4).



Gambar 4. Tipologi Atap Rumah Vernakular Jawa (Sumber: Penulis, 2022)

Namun terdapat beberapa pengembangan-pengembangan dari kelima tipe tersebut yang tersebar di beberapa daerah. Pengembangan tipologi tersebut tersebar di beberapa wilayah di Jawa Tengah seperti di wilayah Banyubiru terdapat Rumah Maligi dan Rumah Srotongan, Rumah Kaliwungu di Kendal, Rumah Joglo Pencu di Kudus, Rumah Mantran Wetan di Magelang, dan Rumah Bekuk Lulang, Rumah Rongpyak, Rumah Sinom di Rembang, (Gambar 5).

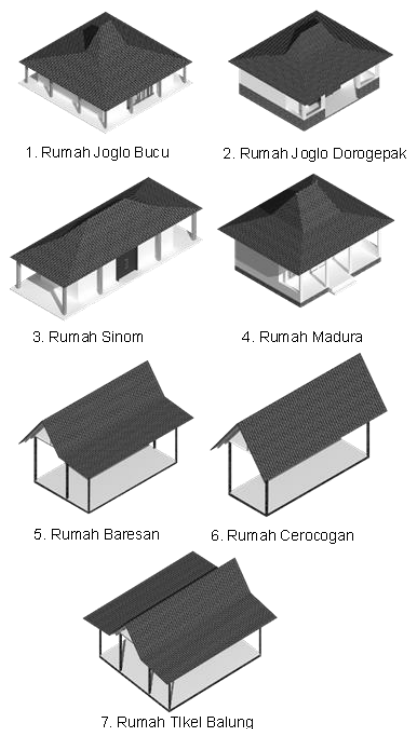


Gambar 5. Rumah Vernakular di Jawa Tengah (Sumber: Penulis, 2022)

Tipologi bentuk dasar bangunan objek penelitian yang berada di wilayah Jawa Tengah mayoritas berbentuk persegi panjang, dan bertipe bangunan tidak berpanggung atau langsung berdiri diatas tanah. Bentuk atap terdapat bentuk atap pelana atau tipe kampung pada Rumah Srotongan, Mantran Wetan dan Rongpyak, Tipe Limasan terdapat pada Rumah Maligi, Kaliwungu, Bekuk Lulang dan Sinom. Rumah Kaliwungu memiliki tipologi yang berbeda dengan limasan yang lainnya, karena atapnya berbentuk atap limasan yang saling menyambung atau tersusun berulang, sedangkan Rumah Joglo Pencu merupakan tipe rumah yang atapnya terdiri dari gabungan atap joglo dan atap pelana kampung seperti yang terlihat pada (Gambar 5).

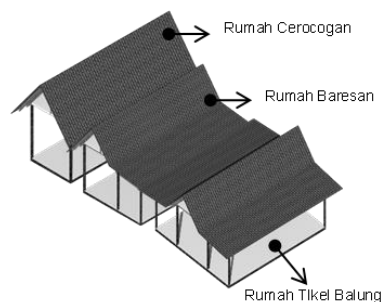
Di Provinsi Jawa Timur ditemukan tiga wilayah yang memiliki ciri arsitektur yang unik yaitu

wilayah Ponorogo dengan arsitektur Rumah Jawa yang terdiri dari tipe Rumah Joglo Bucu, Rumah Joglo Dorogepak, dan Rumah Sinom. Wilayah Madura dengan arsitektur Rumah Madura yang secara tatanan massa dikenal dengan istilah tanean lajeng yaitu berupa taman/ lapangan terbuka yang berada ditengah antara rumah, dapur/ kendang dan langgar dan di Banyuwangi dengan Suku Osing yang memiliki tiga tipe rumah yaitu Rumah Baresan, Rumah Cerocongan, dan Rumah Tikel Balung, (Gambar 6).



Gambar 6. Rumah Vernakular di Jawa Timur  
(Sumber: Penulis, 2022)

Rumah Baresan, Rumah Cerocongan, dan Rumah Tikel Balung Suku Osing yang berada di Banyuwangi ada yang dibangun saling menyambung satu sama lain seperti pada gambar berikut (Gambar 7).



Gambar 7. Rumah Osing Banyuwangi  
(Sumber: Penulis, 2022)

Tipologi bentuk dasar bangunan objek penelitian yang berada di wilayah Jawa Timur berbentuk persegi seperti Rumah Joglo Bucu, Rumah Joglo Dorogepak, dan Rumah Madura, sedangkan yang berbentuk persegi panjang terdiri dari Rumah Sinom Ponorogo dan ketiga rumah Osing. Keseluruhan rumah merupakan tipe rumah tidak berpanggung/ atau langsung berdiri diatas tanah. Atap-atapnya juga terdiri dari atap pelana/ kampung (Rumah Baresan, Rumah Cerocongan, dan Rumah Tikel Balung), limasan (Rumah Sinom dan Rumah Madura) dan joglo (Rumah Joglo Bucu dan Dorogepak).

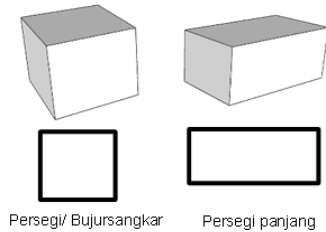
Berdasarkan temuan sumber literatur yang dijadikan sebagai objek penelitian ditemukan bahwa masing-masing objek tersebut erat kaitannya dengan kesukuan yang mendiami masing-masing wilayah. Terdapat 5 suku terkait yaitu Suku Betawi yang berada di Provinsi DKI Jakarta, Suku Sunda yang berada di Provinsi Banten dan Jawa Barat, Suku Jawa yang berada di Provinsi DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur, Suku Osing dan Madura yang masing-masing berada di Banyuwangi dan Madura.

### Tipologi Bentuk Dasar

Wujud geometri bentuk dasar teratur terdiri dari lingkaran dan rangkaian poligon teratur yang dimasukkan kedalamnya, sehingga muncul bentuk dasar utama yaitu lingkaran, segitiga, dan bujursangkar. Ketiganya membentuk bentuk-bentuk baru dari gabungan antara bentuk dasar menjadi bentuk solid maupun perubahan bentuk secara dimensional seperti bulat menjadi elips, segitiga beraturan/ sama sisi menjadi segitiga tidak beraturan, dan bujursangkar menjadi persegi panjang, (Ching, 2008). Tipologi bentuk dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk dasar pada bagian badan bangunan. Dengan demikian, berikut ini tipologi bentuk dasar rumah-rumah vernakular yang ada di Pulau Jawa. Berdasarkan pada hasil identifikasi pada masing-masing wilayah, ditemukan 2 tipologi bentuk dasar badan bangunan yaitu bentuk persegi/ bujursangkar dan persegi panjang (Gambar 8).

Rumah vernakular dengan tipologi bentuk dasar persegi sebagai berikut: DKI Jakarta: Rumah Joglo, dan Rumah Kebaya. Rumah Lilimasan Bekasi, Rumah Kesepuhan Cirebon, Rumah Joglo Bucu dan Dorogepak Ponorogo, serta Rumah Madura, sisanya mayoritas berbentuk dasar persegi panjang. Dengan demikian, secara umum rumah vernakular di

Pulau Jawa keseluruhan berwujud dari bentuk dasar persegi/ bujursangkar yang kemudian dapat bertransformasi secara dimensional menjadi bentuk persegi panjang.



Gambar 8. Tipologi Bentuk Dasar  
(Sumber: Penulis, 2022)

### Tipologi Bentuk Panggung/ Tidak Panggung

Bentuk panggung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wujud tampilan fasade rumah secara vertikal, yang mana umumnya terdiri dari 2 kategori yaitu berpanggung dan tidak berpanggung. Rumah berpanggung yang dimaksud adalah rumah yang memiliki tiang-tiang dan membentuk kolong pada bagian bawah badan rumah yang biasanya memiliki fungsi atau dapat digunakan untuk beraktifitas. Namun ada juga tipe panggung yang rendah yang biasanya berdiri diatas tiang yang pendek maupun langsung diatas batu umpak, sehingga bagian kolongnya tidak dapat digunakan untuk beraktifitas. Rumah tidak berpanggung adalah rumah yang bagian badannya langsung berdiri diatas tanah tanpa adanya penopang tiang maupun umpak. Berdasarkan pada hasil identifikasi rumah vernakular yang ada ditiap wilayah provinsi di Pulau Jawa ditemukan 3 jenis tipologi bentuk panggung yaitu, rumah berpanggung tinggi, rendah dan tidak berpanggung (Gambar 9).



Gambar 9. Tipologi Bentuk Panggung  
(Sumber: Penulis, 2022)

Rumah vernakular yang merupakan tipe rumah panggung tinggi hanya terdapat pada Rumah Panggung Betawi di Jakarta. Rumah Vernakular etnik Sunda yang berada di Provinsi Jawa Barat dan Banten keseluruhannya bertipe rumah panggung

pendek kecuali Rumah Kesepuhan Cirebon. Selain itu, merupakan tipe rumah tidak panggung yang langsung berdiri diatas tanah yaitu rumah vernakular etnik Jawa, Madura dan Osing yang tersebar di Jawa tengah, DIY, dan Jawa Timur, serta Rumah Gudang, Kebaya, dan Joglo Suku Betawi yang ada di Jakarta. Berdasarkan temuan tersebut maka tipologi bentuk fasade berdasarkan panggung dan tidak panggung yang tersebar di Pulau Jawa mayoritas terbagi menjadi 2 tipologi yaitu rumah berpanggung rendah dan tidak berpanggung. Rumah berpanggung rendah identik dengan rumah masyarakat Suku Sunda yang tersebar di Provinsi Jawa Barat dan Banten, sedangkan sisanya mayoritas merupakan tipe tidak berpanggung yang langsung berdiri diatas tanah, yang tersebar di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur dengan mayoritas masyarakat suku jawa.

### Tipologi Bentuk Atap

Tipologi bentuk atap rumah vernakular yang ada di Pulau Jawa secara umum terdiri dari 3 jenis yaitu, bentuk pelana, limasan dan joglo, namun terdapat beberapa pengembangan dari ketiga bentuk dasar atap tersebut seperti dalam bentuk penambahan, pengulangan, dan penggabungan. Berdasarkan pada hasil identifikasi bentuk atap pada masing-masing wilayah provinsi, maka berikut ini tipologi bentuk atap arsitektur rumah vernakular yang ada di Pulau Jawa, Tabel 2.

Tipologi atap yang ada pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat atap yang mengalami penambahan berupa sororan atap sambungan baik pada atap pelana maupun atap limasan. Selain itu, juga terdapat tipe atap limasan yang digabung secara berulang seperti pada Rumah Kaliwungu (lihat gambar 5) dan ada juga jenis atap yang mengalami penggabungan antara atap joglo dan atap pelana seperti yang terlihat pada Rumah Joglo Pencu (lihat gambar 5). Tipologi atap rumah vernakular masyarakat Sunda yang berada di Jawa Barat rata-rata menggunakan tipe atap pelana. Bentuk atap-atap rumah Suku Sunda rata-rata diambil dari analogi dari suatu bentuk seperti binatang anjing, badak, burung, gunting, dan juga perahu yang memiliki makna dan arti tersendiri.



Tabel 2. Tipologi bentuk atap

| No. | Tipe atap  | Rumah Vernakular  |
|-----|--|---|
| 1   | Atap Pelana biasa  | Rumah Jolopong, Rumah Tagog Anjing, Rumah Badak Heuay, Rumah Rongpyak, dan Rumah Cerocogan  |
| 2   | Atap pelana dengan tambahan sosoran pada 1 sisi atau lebih | Rumah Kebaya, Rumah Gudang, Rumah Capit Gunting, Rumah Julang Ngapak, Rumah Saung Ranggong, Rumah Srotongan, Rumah Mantran Wetan, Rumah Tikel Balung, dan Rumah Baresan |
| 3   | Atap Limasan   | Rumah Panggung Betawi, Rumah Pengaruh Kumereb, Rumah Lilimasan Bekasi, Rumah Kasepuhan Cirebon, Rumah Kaliwungu, Rumah Bekuk Lulang, dan Rumah Sinom                    |
| 4   | Atap Limasan dengan tambahan sosoran                       | Rumah Maligi  |
| 5   | Atap Joglo   | Rumah Joglo Betawi, Rumah Joglo Pencu, Rumah Joglo Bucu, dan Rumah Joglo Dorogepak  |

Sumber : Penulis, 2022

Rumah vernakular suku Jawa cenderung bervariasi karena bentuk atap rumah dibedakan berdasarkan stratifikasi sosial masyarakatnya, sehingga dalam pembangunannya secara otomatis akan mengikuti aturan tersebut. Bentuk atap rumah vernakular masyarakat Betawi juga bervariasi dengan menerapkan jenis atap yang berbeda untuk masing-masing jenis rumah vernakularnya. Tipologi atap yang paling banyak digunakan secara keseluruhan adalah tipe atap pelana, baik pelana asli maupun pelana dengan tambahan atap sosoran,

selanjutnya mengikuti atap limasan dan kemudian atap joglo.

### Karakteristik Tipologi Bentuk Rumah Vernakular di Pulau Jawa

Karakteristik tipologi bentuk arsitektur rumah vernakular yang ada di Pulau Jawa jika ditinjau berdasarkan variabel yang telah ditentukan dan sumber data yang diteliti, ditemukan tipologi bentuk dasar rumah yang keseluruhan berbentuk dasar persegi/ bujursangkar dan persegi panjang dengan pola yang memanjang kesamping maupun yang memanjang ke belakang. Tipologi bentuk fasade berdasarkan panggung atau tidak panggung secara umum terdapat 2 tipe yaitu tipe panggung rendah dan tidak berpanggung yang bagian badannya langsung berdiri langsung di atas tanah, dan hanya ada satu rumah panggung berpanggung tinggi yaitu Rumah Panggung Betawi. Tipologi rumah panggung rendah merupakan ciri khas rumah vernakular masyarakat Suku Sunda yang ada di Provinsi Jawa Barat dan Banten, sedangkan sisanya di provinsi lain berupa tipe tidak berpanggung atau langsung menempel pada tanah. Tipologi bentuk atap terdiri dari beberapa tipe yaitu, tipe atap pelana biasa, pelana dengan tambahan atap sosoran pada 1 sisi atau lebih, atap limasan, atap limasan dengan tambahan atap sosoran, dan atap joglo. Tipologi atap rumah vernakular masyarakat Sunda yang berada di Jawa Barat dan Banten rata-rata menggunakan tipe atap pelana, sedangkan di provinsi lain lebih bervariasi khususnya untuk masyarakat Suku Jawa karena atap rumahnya memiliki tipologi bentuk berdasarkan stratifikasi sosial masyarakat. Selain itu, terdapat juga tipologi atap yang mengalami penggabungan berupa atap limasan berulang maupun penggabungan antara atap joglo dan pelana.

### KESIMPULAN

Tipologi bentuk rumah vernakular yang tersebar di Pulau Jawa dapat dilihat dari 3 bagian yaitu bentuk atap, bentuk dasar badan bangunan, dan bentuk kaki sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan. Bentuk atap didominasi oleh atap limasan dan pelana sisanya berupa bentuk atap joglo, bentuk dasar badan bangunan berupa bentuk persegi dan persegi panjang, dan bentuk kaki bangunan yang terdiri bentuk panggung tinggi, panggung rendah dan tidak berpanggung. Tipologi bentuk yang muncul juga dilatar belakangi oleh faktor stratifikasi sosial dan juga faktor filosofi, khususnya pada tipologi

bentuk atap. Artikel ini masih berupa tulisan parsial dari penelitian utama, dan masih dalam ranah penelitian studi literatur dengan lokus dan objek arsitektur yang ada Pulau Jawa. Sebagai salah satu bagian untuk melihat tipologi elemen arsitektur vernakular yang ada di wilayah Nusantara Indonesia serta persebarannya. Selanjutnya akan ditulis juga tipologi bentuk arsitektur vernakular yang ada di pulau besar lainnya, sehingga ditemukan karakteristik tipologi bentuk arsitektur vernakular di Indonesia secara menyeluruh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ITN Malang atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada tim peneliti melalui hibah penelitian internal dengan nomor surat kontrak: ITN.05.030.020/I.LPPM/2022, dengan judul: Kajian Dan Pemetaan Tipologi Elemen Arsitektur Rumah Nusantara Sebagai Dasar Menuju Desain Arsitektur Nusantara Kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, L. D., Suprpti, A., & Pandelaki, E. E. (2020). Tipologi Rumah Vernakular Berdasarkan Sistem Fisik Di Kampung Bandar Pekanbaru, Riau. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(3), 285. <https://doi.org/10.31848/arcade.v4i3.476>
- Artiningrum, P., & Sukmajati, D. (2017). Adaptasi Arsitektur Vernakular Kampung Nelayan Bugis Di Kamal Muara. *NALARs*, 16(1), 69. <https://doi.org/10.24853/nalars.16.1.69-84>
- Aufa, N. (2009). Material Lokal Sebagai Perwujudan Nilai Vernakular Pada Rumah Balai Suku Dayak Bukit. *Info-Teknik*, 10(1), 43–55.
- Beddu, S. (2009). Arsitektur Bugis.pdf. *Jurnal Penelitian Enjiniring*, 12(2), 190–198.
- Brown, R., & Maudlin, D. (2011). Concepts of Vernacular Architecture. *The Sage Handbook of Architectural Theory*, 340–355.
- Ching, F. D. K. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tata* (Edisi Ketiga). Erlangga:Jakarta.
- Damayanti, F., Nugroho, A. M., & Santosa, H. (2017). Tipologi rumah jawa di kawasan perdesaan sumber polaman lawang. *Jurnal Reka Buana*, 2(1), 56–73.
- Firzal, Y. (2018). *Konsepsi Vernakular dan Tradisional dalam Konteks Arsitektur Perkotaan*. March 2018, B032–B035. <https://doi.org/10.32315/sem.2.b032>
- Güney, Y. Đ. (2007). Type and typology in architectural discourse. *BAU FBE Dergisi*, 9(1), 3–18.
- Jannah, N. A., & Priyatmono, A. F. (2020). Identifikasi Tipologi Fasad Rumah di Jalan Karanganyar, Dungus, Sragen Mengenai Aspek Arsitektur Vernakular. *Seminar Ilmiah Arsitektur (SIAR)*, 8686, 238–243. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12068>
- Moneo, R. (1978). Opposition. *Oppositions*, 13, 23–45. <https://doi.org/10.4324/9781315135038-10>
- Nurtantyo, M. A. F., & Wikantiyoso, R. (2018). Tipologi Pintu Dan Jendela Pada Fasad Rumah Di Kampung Biru Arema Kelurahan Kiduldalem. *Local Wisdom: Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 10(2), 91–110. <https://doi.org/10.26905/lw.v10i2.2681>
- Suharjanto, G. (2011). Membandingkan Istilah Arsitektur Tradisional Versus Arsitektur Vernakular: Studi Kasus Bangunan Minangkabau dan Bangunan Bali. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 2(2), 592. <https://doi.org/10.21512/comtech.v2i2.2808>
- Wazir, Z. A. (2018). Tipologi Atap Pada Arsitektur Vernakular Di Sumatera Selatan. *Jurnal Koridor*, 9(1), 161–174. <https://doi.org/10.32734/koridor.v9i1.1329>
- Wazir, Z. A., & Indriani, I. (2020). Vernacular Answers To Spatial Needs of Human Activities: Indonesian Houses. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 46(2), 141–154. <https://doi.org/10.9744/dimensi.46.2.141-154>
- Wiranto. (1999). ARSITEKTUR VERNAKULAR INDONESIA Perannya Dalam Pengembangan Jati Diri. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 27(2), 15–21. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/15713>